

**PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TENTANG  
METODE BERCAKAP-CAKAP PADA PEMBELAJARAN DI PAUD**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MOHAMAD THOBI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TENTANG METODE BERCAKAP-CAKAP PADA PEMBELAJARAN DI PAUD**

**OLEH**

**MOHAMAD THOBI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di PAUD. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Ratu dengan jumlah gurusebanyak 94 guru, sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil 48 guru, kemudian peneliti menggunakan teknik sampling area, sebagai teknik pengambilan sampel. Sebanyak 48 guru perwakilan dari masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu, seperti Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kampung Baru Raya, Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Sepang Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes dan dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 34% guru berada pada tingkatan sangat paham,

39% guru berada pada tingkatan paham, 18% guru kurang paham dan 9% guru.

**Kata kunci :** metode bercakap-cakap, PAUD, pengetahuan guru.

## **ABSTRACT**

### **THE UNDERSTANDING OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS ON CONVERSATION LEARNING METHOD IN THE EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

**By**

**MOHAMAD THOBI**

*The aim of this research is to describe the early childhood teachers' understanding on learning in early childhood school. The population is all the early childhood teachers in Labuhan Ratu district of 94 teachers, the sample is calculated by using the formula of Slovin and getting 48 teachers as the sample. Then, the sampling technique used area sampling technique. The are 48 representative teachers who come from several sub-districts such as Labuhan Ratu, Labuhan Ratu Raya, Kampung Baru, Kampung Baru Raya, Kota Sepang, and Sepang Jaya. The data collection technique used test and document, while the data were analyzed descriptively. The results of this research show that 34 percent teachers is on the level of very capable, 39 percent teachers is on the level of capable, 18 percent teachers is on the level of less capable, and*

*9 percent teachers is on the level of not capable on the conversation method.*

**Keywords:** *conversation method, early childhood education (PAUD), teachers' understanding*

**PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TENTANG  
METODE BERCAKAP-CAKAP PADA PEMBELAJARAN DI PAUD**

**Oleh**

**Mohamad Thobi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TENTANG METODE BERCAKAP-CAKAP PADA  
PEMBELAJARAN DI PAUD**

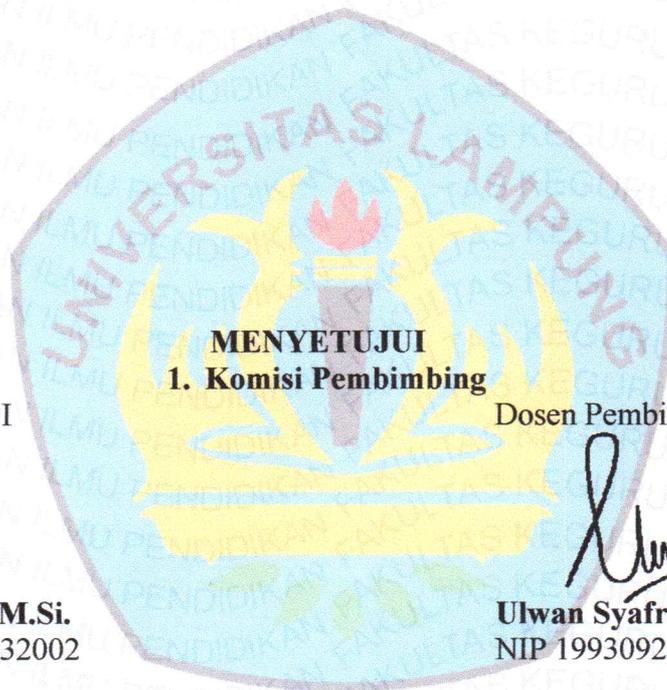
Nama Mahasiswa : **Mohamad Thobi**

No. Pokok Mahasiswa : 1713054019

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP196003281986032002

Dosen Pembimbing II

**Ulwan Syafrudin, M.Pd.**  
NIP 199309262019031011

**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

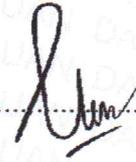
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

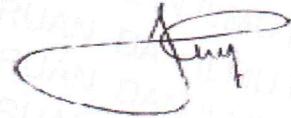
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Ulwan Syafrudin, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pendamping : **Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Thobi

NPM : 1713054019

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Metode Bercakap-cakap Pada Pembelajaran Di PAUD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



**Mohamad Thobi**  
NPM 1713054019

## RIWAYAT HIDUP



Mohamad Thobi lahir di Gaya Baru, Kabupaten Lampung Tengah pada 10 Februari 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sulhadi dan Ibu Tasilah. Penulis menyelesaikan pendidikan formal :

1. TK Xaverius Gunung Batin Baru tahun 2003-2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Xaverius Gunung Batin Baru tahun 2005-2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Gunung Batin Baru tahun 2011-2014.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SBMPTN, dan mendapatkan beasiswa BIDIKMISI. Penulis mengikuti beberapa organisasi yaitu Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung, selama dua periode kepengurusan, yaitu pada periode pertama tahun 2018-2019 sebagai anggota bidang PSDM dan periode kedua tahun 2019-2020 sebagai bendahara umum, kemudian pada tahun 2020-2021 penulis mengikuti

organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FKIP Lampung sebagai ketua  
bidang organisasi.

**MOTTO**

*“Ciptakan Emas dalam Setiap Peluang”*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.*

*Dan ucapan terimakasihku pada  
Kedua orangtuaku,  
Bapak Sulhadi dan Ibu Tasilah*

*Almamater tercinta Universitas Lampung  
Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta  
pengalaman hidup.*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia”.Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr.

Riswanti Rini, M.Si. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku pembimbing kedua, dan Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.selaku dosen pembahas, sekaligus Ketua Program Studi PG-PAUD, atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

4. Pihak Sekolah TK ‘Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, TK Transmigrasi, dan TK Khasanah Kid’s School, TK Amarta Tani HKTI, TK Habibie Islamic School, TK Al Istiqomah, TK Alam Al-Khair, TK ‘Aisyiyah 3 Kampung Baru.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah
6. Kedua orang tua yaitu bapak Sulhadi dan Ibu Tasilah, kakakku Sulistyowati, keponakanku Friscilla Kristiani yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik
7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak selalu kuat, semangat, dan selalu berusaha melalui proses perkuliahan ini. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Aamiin
8. Untuk keluarga keduaku, Bapak Ibu Guru TK ‘Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.
9. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan terimakasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, memberikanku semangat, dan doanya selama ini.
10. Keluarga PSM UNILA yang telah memberi pengalaman belajar selain di bangku perkuliahan dan bertemu dengan teman-teman yang begitu luar biasa
11. Keluarga IMM UNILA yang juga memberikan pengalaman yang luar biasa di luar perkuliahan.
12. Keluarga KKN Desa Jaya Makmur, Erta, Amel, Kahla, Maryani, Farrel, Ketut dan Bpk kepala kampung beserta ibu, aparat kampung, serta masyarakat Desa

Jaya Makmur, terimakasih telah memberikan begitu banyak pelajaran hidup selama 40 hari.

13. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021  
Penulis



Mohamad Thobi

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
B. Pengetahuan Guru .....	10
C. Pengertian Metode Bercakap-cakap.....	11
D. Manfaat Metode Bercakap-cakap .....	13
E. Bentuk Metode Bercakap-cakap .....	14
F. Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap .....	16
G. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap .....	17
H. Penelitian Relevan.....	18
I. Kerangka Pikir Penelitian .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	23
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Uji Instrumen .....	28
H. Uji Daya Beda .....	32
I. Teknik Analisis Data.....	34

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
1. Pengetahuan Guru tentang Pengertian Metode Bercakap-cakap .....	37
2. Pengetahuan Guru tentang Manfaat Metode Bercakap-cakap.	38
3. Pengetahuan Guru tentang Bentuk Metode Bercakap-cakap...	39
4. Pengetahuan Guru tentang Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap .....	40
5. Pengetahuan Guru tentang Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap.....	42
B. Pembahasan.....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
1. Kepala Sekolah.....	50
2. Pendidik .....	50
3. Peneliti Lain .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap pada Lembaga TK di Kecamatan Labuhan Ratu .....	5
2. Data Jumlah Guru PAUD Kec. Labuhan Ratu.....	23
3. Data Kelurahan dan TK di Kecamatan Labuhan Ratu.....	24
4. Data Sampel TK yang Telah di Randon dari Setiap Kelurahan.....	25
5. Kisi-Kisi Instrumen Sebagai Uji Validitas.....	27
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	28
7. Kriteria Reliabilitas .....	31
8. Hasil Reliabilitas .....	31
9. Interpretasi Nilai Kesukaran.....	32
10. Interpretasi Daya Pembeda.....	33
11. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Guru PAUD tentang Metode Bercakap-cakap .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	21
2. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Pengertian Metode Bercakap-cakap, di Kecamatan Labuhan Ratu .....	38
3. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Manfaat Metode Bercakap-cakap, di Kecamatan Labuhan Ratu .....	39
4. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Bentuk Metode Bercakap-cakap .....	40
5. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap, di Kecamatan Labuhan Ratu .....	41
6. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap, di Kecamatan Labuhan Ratu...	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>HASIL PRA PENELITIAN, INSTRUMEN PENELITIAN, UJI VALIDITAS RELIABILITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA</b>	
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	56
2. Instrumen Tes yang digunakan sebagai Uji Validitas dan Reliabilitas..	58
3. Jumlah Responden Uji Validitas dan Reliabilitas .....	64
4. Uji Validitas 40 Responden .....	66
5. Uji Reliabilitas 40 Responden.....	67
6. Uji Tingkat Kesukaran 40 Responden .....	68
7. Uji Daya Beda Soal 40 Responden .....	69
8. Instrumen Penelitian.....	70
<b>HASIL TINGKAT PENGETAHUAN GURU DAN SKOR KESELURUHAN</b>	
9. Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang Pengertian Metode Bercakap-cakap .....	75
10. Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang Manfaat Metode Bercakap-cakap .....	76
11. Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang Bentuk Metode Bercakap-cakap .....	77
12. Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap .....	78
13. Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap.....	79
14. Hasil Keseluruhan Pengetahuan Guru PAUD tentang Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran di PAUD .....	80
15. Hasil Keseluruhan Pengetahuan Guru PAUD tentang Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran di PAUD ( <i>Google Form</i> ).....	82
16. Perhitungan Hasil Persentase .....	88
<b>SURAT PENELITIAN</b>	
17. Surat Izin Penelitian TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung .....	90
18. Surat Balasan Penelitian TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung .....	91
19. Surat Izin Penelitian TK Alam Al-Khair Bandar Lampung .....	92
20. Surat Balasan Penelitian TK Alam Al-Khair Bandar Lampung .....	93
21. Surat Izin Penelitian TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung.....	94

22. Surat Balasan Penelitian TK Amarta Tani HKTl Bandar Lampung....	95
23. Surat Izin Penelitian TK Habibie Islamic School Bandar Lampung ...	96
24. Surat Balasan Penelitian TK Habibie Islamic School Bandar Lampung.....	97
25. Surat Izin Penelitian TK Khazanah Kids School Bandar Lampung ....	98
26. Surat Balasan Penelitian TK Khazanah Kids School Bandar Lampung.....	99
27. Surat Izin Penelitian TK Al Istiqomah Bandar Lampung.....	100
28. Surat Balasan Penelitian TK Al Istiqomah Bandar Lampung .....	101
29. Surat Izin Penelitian TK Transmigrasi Bandar Lampung.....	102
30. Surat Balasan Penelitian TK Transmigrasi Bandar Lampung .....	103
31. Surat Izin Penelitian TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung .....	104
32. Surat Balasan Penelitian TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.....	105
33. Surat Validasi Instrumen.....	106

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki dua pihak yang sulit untuk dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik, keduanya sangat berkaitan erat. Pendidik adalah seseorang yang membimbing anak, agar anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan dalam pelaksanaannya baik itu di dalam keluarga maupun di luar lembaga keluarga (Afif, 2019). Pendidik juga merupakan seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Warsono, 2017). Selanjutnya yaitu peserta didik, merupakan pihak yang dibantu oleh pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Patmonodewo, 2000).

Guru merupakan sosok yang menjalankan program pendidikan karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perkembangan anak di sekolah. (Saleem, 2011) mengemukakan,

*Role of teacher in a society is like the backbone in the body, a teacher is designed with the responsibility to prepare the child for future. There is a very great role of teacher. The teacher is the most important and crucial factor in education.*

Peran guru sangatlah penting, dapat dikatakan, guru menjadi tulang punggung dalam masyarakat. Seorang guru harus bertanggungjawab untuk mempersiapkan anak didik menuju masa depan. Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh guru tidak sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, namun guru dituntut untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai

manusia, sehingga peserta didik dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Guru ialah profesi yang membutuhkan kemampuan khusus. Terdapat tiga tugas guru yang harus dijalankan, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta meningkatkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan kata melatih dapat diartikan sebagai bentuk pengembang keterampilan peserta didik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Setiap guru harus menguasai empat kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Empat kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat mutlak bagi seorang pendidik yang profesional. Jelas bahwa seorang guru tidak boleh hanya menguasai ilmu yang sesuai dengan bidangnya saja, lebih dari itu guru dituntut untuk mampu berinteraksi sosial yang baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita maknai bahwa kompetensi guru merupakan suatu bentuk kebulatan pengetahuan.

Seorang guru yang profesional tentunya memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Pengetahuan didapat dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Mubarak, 2011).

Ketika seorang guru sudah dibekali ilmu pengetahuan, maka guru akan mudah untuk menyampaikan suatu pembelajaran, baik itu memilih pendekatan, metode, strategi, model dan teknik dalam pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Menurut (Mackey, 1950) *method will continue to mean different things to different person*, maksud dari pendapat tersebut yaitu suatu metode memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang. Pemilihan metode yang tepat, akan berpengaruh kepada pendekatan yang akan digunakan. Pendekatan yang diberikan oleh guru, akan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, baik itu fisik, dan pola sistem sosial kelas. Variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, tentunya akan menambah pengalaman serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Pendidik perlu untuk melakukan berbagai variasi seperti, suasana, konsep dan model serta memberikan metode yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Afandi, 2013). Fungsi metode pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut sifat dari materi yang akan diajarkan, tingkat kemampuan peserta didik, serta pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai, ketika seorang guru menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan kondisi di kelasnya. Macam-macam metode pembelajaran diantaranya yaitu bermain peran, *discovery learning*, *cooperative learning*, bercakap-cakap, bercerita dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru TK yaitu, metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap merupakan bentuk komunikasi antar-pribadi dimana proses yang terjadi adalah interaksi dua arah (Kovach, 2020).

Pengembangan berbicara anak dapat dilakukan dengan metode bercakap-cakap (Dhieni, 2007). Metode bercakap-cakap adalah metode yang mencakup kegiatan dimana seseorang menyampaikan secara lisan kepada orang lain dengan alat bantu atau tanpa alat terkait sesuatu dalam bentuk pesan, informasi atau pun percakapan sederhana yang terdengar menyenangkan (Dhieni, 2007).

Selanjutnya, seperti yang diungkapkan oleh Mike Permila (2012), kegiatan bercakap-cakap memberi peranan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hampir semua anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengadakan hubungan (berkomunikasi) dengan guru walaupun masih ada beberapa anak yang belum memiliki kemampuan seperti teman-temannya, namun hal itu diatasi dengan guru merangsang anak agar terlibat dalam kegiatan bercakap-cakap, agar anak juga mau mengeluarkan pendapatnya, sehingga dia tidak hanya mendengar temannya berbicara saja selain itu perkembangan kemampuan berbahasanya juga dapat berkembang mengikuti teman-temannya yang lain.

Kegiatan bercakap-cakap memberi makna penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak dan kegiatan bercakap-cakap juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak dengan orang lain, keaktifan anak dalam menyatakan gagasan, dan terhadap bahasa dan kosakata anak. Dengan adanya kegiatan bercakap-cakap maka anak akan mendapatkan kesempatan untuk menyatakan gagasan, pendapat, keinginan, dan kebutuhannya secara lisan. Menurut Moeslichatoen (1999:96) dengan menggunakan kegiatan bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin dicapai antara lain: (1) mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun, (2) memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan, (3) memperbaiki lafal dan ucapan anak, (4) menambah perbendaharaan/kosakata anak, (5) melatih daya tangkap anak, (6) melatih daya pikir atau fantasi anak, (7) menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik, (8) memberikan kesenangan kepada anak, (9) merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Namun, dari banyaknya manfaat yang akan didapatkan oleh anak, peneliti menemukan lebih dari 50 persen guru di Kecamatan Labuhan Ratu, jarang menerapkan metode bercakap-cakap pada pembelajaran.

**Tabel 1. Data Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap pada Lembaga TK di Kecamatan Labuhan Ratu**

No	Persentase Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	Metode Bercakap-cakap			Jumlah Guru
		Sudah	Jarang	Tidak Pernah	
1.	26%	√			24
2.	52%		√		49
3.	22%			√	21
	Jumlah				94

Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 01-08 Desember 2020.

Tabel di atas, menunjukkan jumlah guru TK yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu. Peneliti melakukan observasi di 21 TK yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu untuk melihat sejauh mana guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru jarang menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran bahkan ada yang tidak pernah menerapkan metode bercakap-cakap. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung ke akademik. Dua puluh satu sekolah yang diteliti memiliki kesamaan, yaitu guru mengajar dengan cara konvensional, seperti menulis huruf yang membentuk kata, menulis angka, bahkan guru mengajarkan murid untuk mengeja atau membaca. Kegiatan tersebut dilakukan setelah berdo'a saat pagi hari. Peneliti mengamati sekolah atau TK yang jarang bahkan tidak menerapkan metode bercakap-cakap berdampak bagi perkembangan bahasa anak, seperti anak kesulitan untuk mengulang kalimat sederhana, kesulitan untuk mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak mengalami kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, anak mengalami kesulitan untuk menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, dapat disimpulkan bahwa anak mengalami keterlambatan dalam aspek berbahasa yang sesuai dengan Standar Tingkat Satuan Perkembangan Anak (STPPA). Oleh sebab itu, salah satu metode yang dapat guru gunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini, yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Seperti yang dikemukakan oleh

(Moeslichatoen, 2004) metode bercakap-cakap, dapat melatih anak untuk berani mengaktualisasikan diri menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan sehari-hari, metode bercakap-cakap juga melatih anak untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, menambah pengetahuan anak, serta dengan menggunakan metode bercakap-cakap anak dapat membangun jati dirinya. Guru di Kecamatan Labuhan Ratu cenderung mengedepankan pengembangan kognitif, sedangkan aspek perkembangan lainnya terlupakan. Padahal, seorang anak perlu dikembangkan ke enam aspek perkembangannya sebagai bekal ketika ia dewasa, sehingga anak tidak cerdas secara kognitif saja.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa metode bercakap-cakap pada TK yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung jarang diterapkan bahkan ada beberapa guru yang tidak pernah menerapkan sehingga berdampak bagi perkembangan bahasa anak, dengan masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode bercakap-cakap di satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tentang Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran di PAUD se-Kecamatan Labuhan Ratu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manfaat dari metode bercakap-cakap kurang dirasakan oleh anak.
2. Sebagian besar guru PAUD jarang menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran.
3. Terdapat beberapa guru PAUD yang tidak pernah menerapkan metode bercakap-cakap pada pembelajaran sehari-hari.

4. Sebagian besar guru menggunakan metode lain dalam proses belajar mengajar.
5. Sebagian besar guru lebih mengedepankan aspek kognitif dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah tentang, pengetahuan guru pendidikan anak usia dini tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di PAUD.

### **D. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang: “Bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan anak usia dini tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan anak usia dini tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di PAUD.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

##### a. Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru bahwasannya terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagai bahan evaluasi, masukan bagi guru, membangkitkan motivasi,

pengetahuan, dan inovasi guru pada kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan guru-guru dalam seminar atau pelatihan yang diadakan oleh instansi tertentu, terkhususnya tentang metode pembelajaran untuk mewujudkan guru profesional.

c. Peneliti Lain

Memudahkan dan menambah referensi bagi peneliti lain yang membahas tentang pengetahuan guru dan kegiatan bercakap-cakap.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan seharusnya menjadi suatu lini yang digaris bawahi dalam kehidupan, karena pendidikan menjadi suatu wadah bagi seseorang untuk mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku untuk mendewasakan diri melalui proses pengajaran dan pelatihan di dalamnya. Hal tersebut erat kaitannya dengan persaingan bangsa saat ini, yang membutuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi pijakan awal dari pendidikan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Yamin dan Sanan, 2010:1).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir, hingga usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara pemberian stimulus kepada anak, untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, hingga anak-anak memiliki kesiapan untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik-non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Bambang Hartoyo, 2004:23).

Bentuk pengertian pendidikan anak usia dini dalam hal ini yaitu suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia kelahiran hingga usia enam

tahun secara menyeluruh. Tidak hanya secara fisik saja, namun aspek non-fisik juga diperhatikan, dengan cara memberikan stimulus untuk perkembangan anak, meliputi enam aspek perkembangan, moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan juga seni, rangsangan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tahapan perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Trianto, 2011).

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap manusia pasti melewati masa anak usia dini. Pembelajaran yang diberikan kepada seorang anak tentunya harus menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki periode yang tidak akan terulangi kembali lagi semasa hidupnya, yaitu periode keemasan atau *golden age*. Banyak hal unik, pada periode pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan, sehingga pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

## **B. Pengetahuan Guru**

Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang berguna untuk menentukan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain yang akan disesuaikan dengan

tahapan perkembangan seorang anak. Menurut (Keraf, 2001) Pengetahuan adalah “Seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep, dan pemahaman manusia”. Menurut (Burhanuddin, 2003) “Pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu”.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) “Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)”. Keenam hal tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkatan yang berkaitan satu dengan lainnya, tingkatan tahu yaitu mengetahui atau mengukur pengetahuan setiap orang dengan sebuah pertanyaan, tingkatan kedua yaitu memahami, pada tingkatan ini, seseorang tidak sekedar tahu, tapi juga sudah memahami suatu objek, tingkatan ketiga yaitu aplikasi, ketika seseorang sudah tahu dan memahami suatu objek, maka orang tersebut akan dapat mengaplikasikannya, tingkatan keempat yaitu menganalisa atau menjabarkan komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek, tingkatan kelima yaitu sintesis, suatu kemampuan yang menunjukkan seseorang dalam merangkum pengetahuan yang dimiliki, tingkatan keenam atau yang terakhir yaitu evaluasi, suatu kemampuan seseorang untuk menjustifikasi dan menilai suatu objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh sesuatu atau mencapai suatu tujuan atas dasar rasa ingin tahu. Pengetahuan memiliki enam tingkatan yang saling berkaitan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

### **C. Pengertian Metode Bercakap-cakap**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan, oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang dipilih haruslah tepat, terlebih lagi metode untuk anak usia dini. Metode yang digunakan harus memperhatikan karakter dan tingkat usia anak. Pendapat

tersebut sejalan dengan pendapat (Fadillah, 2012) yang menyatakan bahwa “Secara etimologi, metode berasal dari kata metode yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bercakap-cakap. Menurut (Dwi Yulianti, 2010) “Metode bercakap cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa”. Selain itu juga menurut (Moeslichatoen, 2004) “Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog”. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara seorang anak berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Selanjutnya (Moeslichatoen, 2004) mengatakan bahwa:

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan, diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Bercakap-cakap secara efektif, dapat kita pelajari dengan cara mendengar dan juga berbicara. Sebagian orang, senang menjadi pendengar dalam komunikasi antar pribadi, terdapat tiga hal yang harus dilakukan menurut (Hetherington & Park, 1979) yaitu:

1. Mengukur pemahaman yang didengarnya secara pasti.
2. Bila mengetahui pesan yang disampaikan itu tidak jelas, anak dapat memberitahukan kepada pembicara.
3. Ia dapat menentukan informasi tambahan yang dibutuhkan agar dapat menerima pesan tersebut

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif seperti yang dikatakan oleh (Usman Alwi, 2001)

“Metode bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemukakan pikiran,

perasaan dan kebutuhan secara verbal. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif'. Bukti dari penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Anak mengembangkan bermacam kosa kata dalam berbagai tema yang akan memacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh dari bermacam tema yang ditetapkan, semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak. Sebagai bukti berkembangnya kemampuan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak-anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa reseptif dan ekspresif dalam bentuk dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

#### **D. Manfaat Metode Bercakap-cakap**

Penggunaan metode bercakap-cakap memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak, seperti yang dikemukakan oleh (Moeslichatoen, 2004):

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
4. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.

5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Sama halnya dengan (Yulianti, 2010) yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode bercakap-cakap, yaitu:

1. Meningkatkan keberanian anak, dalam menerapkan metode bercakap-cakap akan bermanfaat meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaannya, keinginannya, kebutuhan secara lisan. Dalam penerapan metode ini dapat menciptakan suasana yang aktif untuk berdialog antara anak dengan anak, maupun anak dengan guru sehingga dengan begitu keberanian anak dapat dirangsang dengan baik dan meningkat.
2. Memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan, dalam hal ini tambahan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh anak mengenai tema yang telah diajarkan guru. Anak dan guru, maupun anak dan anak dapat saling mengkomunikasikan pendapat sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak akan semakin berkembang.
3. Menjalin hubungan sosial, dengan metode bercakap-cakap anak dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dengan anak yang lain maupun dengan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa manfaat menggunakan metode bercakap-cakap kepada anak usia dini yaitu meningkatkan keberanian anak, membangun jati diri, memperluas pengetahuan, dan dapat menjalin hubungan sosial dengan baik.

### **E. Bentuk Metode Bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap yang akan digunakan dalam pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan ketika belajar. Menurut Depdikbud dalam (Dhieni, 2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk penggunaan metode bercakap-cakap antara lain:

#### **1. Bercakap-cakap bebas**

Bercakap-cakap bebas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik pada taman kanak-kanak yang membahas berbagai macam topik. Guru tidak perlu menyiapkan topik pembahasan, namun setidaknya topik bercakap-cakap yang dilakukan masih berkaitan dengan

tema belajar. Peran guru dalam bercakap-cakap bebas ini adalah guru dapat membimbing anak agar percakapan tetap kondusif serta dapat memotivasi anak, agar anak mampu berekspresi secara bebas.

Kegiatan bercakap-cakap bebas, setiap anak dapat mengungkapkan segala isi hati dan pikirannya. Guru harus bijak dalam menyikapi hal tersebut.

Ketika kita salah dalam memberikan komentar, intonasi dalam berbicara, dan ekspresi dalam menghadapi anak-anak, maka hal tersebut dapat mempengaruhi psikologisnya. Sebaliknya, ketika anak-anak bertanya, seorang guru dapat menjawabnya dengan baik sehingga anak merasa puas. Sebagai seorang guru, sebaiknya senantiasa bersikap adil kepada setiap anak, tidak membedakan ketika merespon anak-anak ketika bertanya walaupun berbeda latar belakang.

## 2. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasan adalah suatu bentuk kegiatan percakapan antara guru dan anak didik dengan topik yang sudah ditentukan. Topik dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Kegiatan bercakap-cakap menurut pokok bahasan bermaksud untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang suatu pokok bahasan. Selain itu, agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tangkapan indera serta pengalamannya secara langsung. Pada kegiatan bercakap-cakap, spontanitas setiap anak harus dihargai. Setiap guru atau pendidik harus selalu menjaga, agar topik pembahasan tidak menyimpang.

## 3. Bercakap-cakap menggunakan gambar seri

Bercakap-cakap menggunakan gambar seri adalah suatu bentuk kegiatan bercakap-cakap yang dilakukan oleh guru dan anak didik di taman kanak-kanak dengan bantuan media berupa buku gambar berseri. Setiap gambar memiliki empat seri, gambar seri satu hingga seri keempat saling berkaitan, agar anak dapat dengan mudah menerima serta mengelola informasi melalui gambar seri yang disiapkan. Guru perlu menyiapkan gambar seri yang menarik, agar anak-anak senang dan dapat terangsang untuk bercakap-

cakap. Setiap gambar pada seri satu hingga seri terakhir harus terlihat jelas, saling berhubungan dan dapat diketahui kesimpulannya. Ukuran gambar dapat disesuaikan dengan anak, agar anak dapat menggunakannya dengan mudah.

## **F. Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap masih jarang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, khususnya untuk guru anak usia dini. Penggunaan metode bercakap-cakap menurut (Moeslichatoen, 2004) terdiri atas tiga tahap :

### **1. Kegiatan Pra-Pengembangan**

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra pengembangan :

- a. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
- b. Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap :
  1. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap.
  2. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema.
  3. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

### **2. Kegiatan Pengembangan**

Tugas guru dalam kegiatan pengembangan ini, hanya sebagai fasilitator. Guru memberikan stimulus kepada setiap anak agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan sesuai cerita yang telah dibacakan. Guru membimbing anak-anak untuk mengungkapkan keadaan, ciri-ciri, menyampaikan hal-hal yang diketahui, sikapnya, keinginannya, dan

seterusnya. Anak-anak tidak sadar bahwa pada saat itu anak tersebut sedang belajar.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada metode bercakap-cakap, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Pada kegiatan penutup ini, anak-anak akan mendapat banyak pertanyaan dari cerita yang anak dengarkan dari guru. Seorang guru dalam memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan anak-anak, seorang guru dituntut untuk adil, tidak membedakan setiap anak dari latar belakangnya. Setiap anak harus diberi perhatian yang sama dan cukup, agar anak merasa puas. Ketika seorang guru menemui anak yang pasif ketika belajar, sebaiknya guru perlahan mendekati anak tersebut, sehingga anak tersebut merasa nyaman berada di sisi guru, kemudian beri motivasi kepada anak tersebut, sampai pada akhirnya anak tersebut dapat aktif dalam percakapan di kelas.

## **G. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk metode bercakap-cakap. Ada beberapa kelebihan dari metode bercakap-cakap menurut (Librianty & Sumantri, 2014) yaitu:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.
2. Anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya
3. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik atau tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.
5. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang tinggi.

Kelemahan dari metode bercakap-cakap (Nurhikmah et al., 2017) yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan.

3. Prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.

## H. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Rahman (2019) di Mangli, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan di TK ABA 3 Mangli, Jawa Timur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Endang (2015) di Gresik, Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini, adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak kelas kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwarni, ketika menggunakan metode bercakap-cakap-cakap yang berbasis media *pop up book*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Zubaidah (2004) tentang perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa periode pertama adalah periode pra-linguistik yaitu tahap fonasi 0-2 bulan di mana anak-anak belajar melafalkan simbol-simbol vokal, tahap 2-4 bulan, tahap ekspansi 4-7 bulan di mana anak-anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi baru. , 7-10 bulan tahap kononik, 10-14 bulan tahap kontraksi di mana anak-anak belajar meniru suara yang sama yang mereka dengarkan. Ini mengkondisikan periode linguistik. Pada bulan ke 12, anak-anak memasuki periode frase holo dimana anak mampu mengungkapkan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata, anak 2-3 tahun dapat menggunakan kata benda yang lebih luas dengan kosakata 3-50 kata, anak 3 tahun memiliki kosakata 200 -300 kata. Anak 4 tahun mampu menggunakan bahasa dengan struktur yang benar dan dengan perbendaharaan kata 1400-1600 kata. Anak 5-6 tahun memiliki urutan bahasa yang benar. Teknik pengembangan bahasa di sekolah dapat berupa: memaksimalkan komunikasi alami bagi anak, mempertimbangkan masa hening pada program awal pembelajaran, menggunakan referensi konkrit agar bahasa ke-2 dapat dipahami oleh anak, menggunakan istilah fu frase.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Alviani Sum (2019) di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembaran observasi dan dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih banyak lembaga PAUD yang harus mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah ataupun pemerhati dunia PAUD. Banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PAUD atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar AUD. Hal ini, kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses pembelajaran, karena tidak dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal, media yang tidak variatif dan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pemahaman guru terkait perancangan pembelajaran masih minim yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Salhah (2017). Secara khusus proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut: 1) proses kegiatan belajar harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain, 2) proses kegiatan belajar anak usia dini dilakukan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan, 3) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu, 4) proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

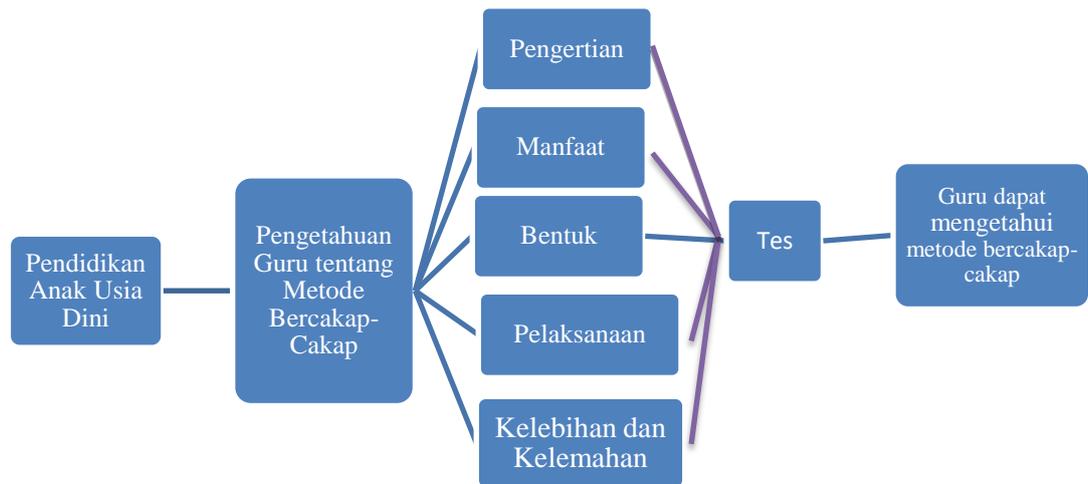
Penelitian di atas sudah terbukti dan menambah wawasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengetahuan guru PAUD dalam menerapkan metode bercakap-cakap di Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

## **I. Kerangka Pikir Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah yang digunakan untuk membina anak-anak yang berusia 0- 6 tahun. Pada dasarnya, PAUD memiliki peranan penting dalam mengasah dan mengoptimalkan perkembangan anak, baik itu secara fisik, psikis maupun rohaninya. Seorang pendidik harus

memiliki pengetahuan yang mumpuni, baik dalam hal metode, pendekatan, dll, agar ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak, tidak salah. Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya yaitu metode bercakap-cakap. Sebagian besar guru jarang menggunakan metode bercakap-cakap dalam sebuah pembelajaran, bahkan ada yang tidak pernah menerapkan metode bercakap-cakap di kelasnya.

Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan penelitian kepada guru-guru di TK se-Kecamatan Labuhan Ratu untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dalam menerapkan metode bercakap-cakap. Pengetahuan guru tentang metode bercakap-cakap sangatlah penting, karena seorang guru yang paham akan suatu metode dalam pembelajaran, guru tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, dengan metode yang ia pahami, seperti metode bercakap-cakap. Penelitian ini, akan mengukur tingkat pengetahuan guru PAUD tentang metode bercakap-cakap dengan dimensi penelitian terkait dengan pengetahuan, manfaat, bentuk, pelaksanaan serta kelebihan dan kelemahan metode bercakap-cakap. Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan instrumen tes. Setelah dilakukannya penelitian, peneliti berharap inipara guru dapat menjadi lebih tahu serta dapat menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran sehari-hari. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD dalam menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran PAUD di TK se-Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif lebih selaras dengan variabel penelitian peneliti dan juga agar penelitian ini dapat dideskripsikan dengan jelas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK se-Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 - April 2021 tahun pelajaran 2020/2021.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Ratu, yang terdiri dari 21 Taman Kanak-Kanak dengan jumlah keseluruhan 94 guru.

**Tabel 2. Data Jumlah Guru PAUD Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2020/2021**

NO.	NAMA TK	JUMLAH GURU
1.	TK Transmigrasi	4
2.	TK Aisyiyah 1	6
3.	TK An-Nur	3
4.	TK Mutiara Hati	2
5.	TK Yobel HKBP	2
6.	TK-IT Al-Amanah	4
7.	TK Amarta Tani HKTI	8
8.	TK Pelangi	5
9.	TK Aisyiyah 3	2
10.	TK Al-Azhar 18	2
11.	TK Harapan Jaya	5
12.	TK Al-Khairiah	2
13.	TK Kasih Bundaku	5
14.	TK Pramudya	6
15.	TK Khazanah Kids School	13
16.	TK Habibie Islamic School	6
17.	TK Al-Istiqomah	3
18.	TK Alam Al-Khair	6
19.	TK Mahkota Bunda	3
20.	TK Mawar Benza	2
21.	TK Tunus Kusuma	5
<b>Jumlah</b>		<b>94 Guru</b>

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti pada tanggal 01-08 Desember 2020.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel ialah, bahwa dengan menyeleksi bagian dari populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, Cooper & Pamela (2001). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{94}{(94 \times 0,10^2) + 1}$$

$$n = 48,45 = 48$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$e$  = Toleransi terjadinya kesalahan / taraf signifikansi

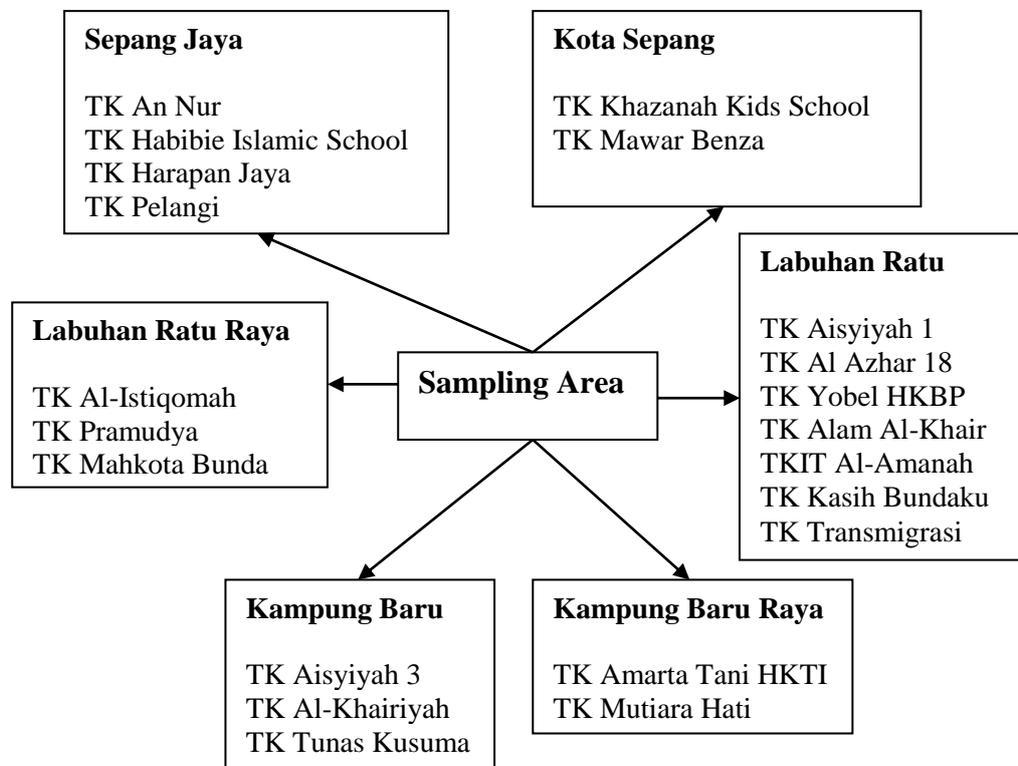
$N$  = Ukuran populasi

Terpilih 48 guru yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* (sampling area), yaitu teknik sampling daerah dengan memilih beberapa lembaga TK secara acak dari perwakilan setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu.

**Tabel 3. Data kelurahan dan TK di Kecamatan Labuhan Ratu**



Terpilih 48 guru dari 8 Taman Kanak-Kanak yang akan dijadikan sampel dengan data berikut ini:

**Tabel 4. Data Sampel TK yang Telah dipilih Mewakili dari Setiap Kelurahan**

No.	Nama Lembaga	Kelurahan	Jumlah Guru
1.	TK Aisyiyah 1	Labuhan Ratu	6
2.	TK Alam Al-Khair	Labuhan Ratu	6
3.	TK Transmigrasi	Labuhan Ratu	4
4.	TK Aisyiyah 3	Labuhan Ratu Raya	2
5.	TK Al-Istiqomah	Kampung Baru	3
6.	TK Amarta Tani HKTI	Kampung Baru Raya	8
7.	TK Habibie Islamic School	Sepang Jaya	6
8.	TK Khazanah Kids School	Kota Sepang	13
Jumlah			48

#### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Pengetahuan guru dalam bercakap-cakap**

###### **a. Definisi Konseptual :**

Menurut beberapa pendapat Fauziddin (2014), Fadillah (2012), dan Moeslichatoen (2004) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru PAUD dalam menerapkan metode bercakap-cakap pada pembelajaran merupakan suatu proses mengidentifikasi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga seorang guru dapat mengasosiasikan metode bercakap-cakap terhadap konsep dan mengaplikasikan metode bercakap-cakap agar menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan guna menyampaikan informasi, pesan, atau ilmu kepada peserta didik.

###### **b. Definisi Operasional :**

Pengetahuan guru dalam metode bercakap-cakap yaitu seorang guru yang mengetahui dan memahami tentang penggunaan metode bercakap-cakap dengan mengaitkan dan mengurutkan bentuk pelaksanaan metode bercakap-cakap agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun dimensi yang menjadi penilaian dalam penelitian ini yaitu pengetahuan guru tentang metode bercakap-cakap dengan mengacu pada pengertian metode bercakap-cakap, manfaat metode bercakap-cakap, bentuk-bentuk metode bercakap-cakap, tahapan pelaksanaan metode bercakap-cakap,

kelebihan serta kelemahan metode bercakap-cakap, sehingga guru menjadi tahu dan dapat menerapkan metode bercakap-cakap dengan baik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang harus ada dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama adalah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulkan data telah menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Tes

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes (pilihan ganda). Kusaeri (2012) mengemukakan, “Tes merupakan alat ukur berbentuk pertanyaan untuk mengukur pengetahuan seseorang pada suatu materi yang telah dipelajari”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait pengetahuan guru PAUD tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di TK Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

#### 2. Dokumen

Penggunaan dokumen dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data jumlah TK, data jumlah guru di setiap TK di Kecamatan Labuhan Ratu dan data lainnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti :

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Sebagai Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Soal</b>	<b>Jenis Instrumen</b>
Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tentang Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran PAUD	Pengertian metode bercakap-cakap	Pemahaman Metode Bercakap-cakap	1, 2, 3, 13,	<b>Tes</b>
		Keterampilan dan Kegiatan Bercakap-cakap	23, 29, 33	
	Manfaat metode bercakap-cakap	Hubungan Sosial dan Jati Diri	4, 14, 24	
	Bentuk Metode Bercakap-cakap	Bercakap-cakap bebas	5, 15, 25, 30	
		Bercakap-cakap menurut pokok bahasan	6, 16	
		Bercakap-cakap menggunakan gambar seri	7, 17, 26, 31, 34	
	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	Pra-pengembangan	8, 18, 27, 32	
		Pengembangan	9, 19	
		Penutup	10, 20	
	Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap	Kelebihan	11, 21, 28	
		Kelemahan	12, 22	

Nomor item yang ditebalkan adalah soal yang tidak valid, untuk item soal yang valid dapat dilihat pada tabel. 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tentang Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran PAUD	Pengertian metode bercakap-cakap	Pemahaman Metode Bercakap-cakap	1, 9	<b>Tes</b>
		Keterampilan dan Kegiatan Bercakap-cakap	24, 27	
	Manfaat metode bercakap-cakap	Hubungan Sosial dan Jati Diri	2, 10, 19	
	Bentuk Metode Bercakap-cakap	Bercakap-cakap bebas	11, 20, 25	
		Bercakap-cakap menurut pokok bahasan	3, 12,	
		Bercakap-cakap menggunakan gambar seri	4, 13, 21, 26	
	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	Pra-pengembangan	5, 14, 22	
		Pengembangan	6, 15	
		Penutup	7, 16	
	Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap	Kelebihan	17, 23	
		Kelemahan	8, 18	

Data tersebut adalah item soal yang valid yang akan digunakan oleh peneliti.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Menurut (Suharsimi, 2013) menyatakan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Sebaliknya apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*).

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen

dikonsultasikan dengan dosen pembimbing 1, dan 2. Sedangkan, untuk uji coba instrumen penelitian yang digunakan adalah metode *tryout* terpakai atau uji coba terpakai, dimana peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis validitas dan reliabilitas untuk diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut.

Hadi (Syahdan, 2017) mengemukakan, “Pengujian uji instrumen dalam penelitian adalah uji angket terpakai yaitu proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dalam uji validitas dan reliabilitas”. Uji coba terpakai mempunyai keuntungan, yaitu: a) tidak perlu mencari sampel uji coba yang setara (dengan sampel penelitian), b) karena ukuran sampel yang lebih besar peluang jumlah butir yang gugur lebih sedikit, c) tidak menambah waktu dan biaya penelitian, dan d) tersedia program yang langsung menggabungkan uji coba dengan data penelitian lainnya. Kelemahan uji terpakai adalah bila banyak butir yang gugur maka dapat kehabisan butir.

Peneliti menggunakan uji coba terpakai digunakan dengan maksud untuk menghemat waktu, dana, dan tenaga. Jumlah responden dalam uji coba terpakai yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas yaitu sebanyak 40 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (2010) yang mengatakan bahwa, “Sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba, minimal adalah 30 orang. Jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan mendekati kurve normal”.

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Product Moment*, dikarenakan dikontrol secara langsung dan melihat indikator-indikator yang sesuai, dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  : Koefesien Validitas  
 $N$  : Banyaknya Subjek  
 $X$  : Nilai Pemanding  
 $Y$  : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Selanjutnya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tes dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,312. Setelah di uji cobakan terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 2, 5, 11, 23, 32 dan 34. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 4). Instrumen tes yang item pertanyaannya dinyatakan valid digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan instrumen kepada 40 responden. Adapun rumus *Alpha* menurut Sugiyono (2015) yaitu, sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Koefesien reliabilitas Alpha Cronbach  
 $K$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum s_i^2$  : Jumlah varians nilai item  
 $Sx^2$  : Varians nilai – nilai tes (seluruh item K)

Setelah diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  selanjutnya untuk dapat dipastikan instrument reliable dan dapat dipergunakan, maka harga  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 5% adalah 0,312. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian diinterpretasikan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Reliabilitas**

Besarnya $\alpha$	Interpretasi
> 0,90	Reliabilitas Sempurna
0,70 - 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 - 0,70	Reliabilitas Moderat
< 0,50	Reliabilitas Rendah

Sumber : Arikunto (2013).

Data yang didapatkan hasil reliabilitas 40 responden dari item pertanyaan variabel yang telah di uji cobakan sebelumnya. Uji ini menggunakan rumus *Alpha* dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil reliabilitas dari soal tersebut yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 8 Hasil Reliabilitas**

Variabel	Alpha	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Metode Bercakap-cakap	0,852	0,312	Reliabilitas Tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,852 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliable dengan interpretasi pada level reliabilitas tinggi, dapat dilihat pada (lampiran 5).

### 3. Uji Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus seperti yang disebutkan Sudijono (2012: 372) yaitu :

$$P = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

- P : Angka indeks kesukaran item.  
 NP : Banyaknya guru yang dapat menjawab dengan benar.  
 N : Jumlah guru mengikuti tes.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut :

**Tabel 9. Interpretasi Nilai Kesukaran**

Besarnya P	Interprestasi
$\leq 0,30$	Sukar
$0,31 - 0,70$	Cukup/Sedang
$\geq 0,71$	Mudah

Sumber : Sudijono (2012).

Tingkat kesukaran pada item ganjil dan genap yang dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Instrumen penelitian ini tergolong ke dalam tingkat kesukaran sukar, cukup/sedang dan mudah dengan indeks angka kesukaran yaitu 0,15 – 0,95. Adapun data hasil uji analisis tingkat kesukaran instrumen penelitian ini menggunakan pengolahan data excel dapat dilihat pada (lampiran 5).

## H. Uji Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan guru yang tergolong mampu dan guru yang tergolong kurang prestasinya. Menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono (2011) sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B \text{ dimana, } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D : Angka indeks diskriminasi satu butir soal.  
 $P_A$  : Proporsi kelompok atas menjawab dengan benar  
 $P_B$  : Proporsi kelompok bawah menjawab dengan benar.  
 $B_A$  : Banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar.  
 $B_B$  : Banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar.  
 $J_A$  : Jumlah kelompok atas.  
 $J_B$  : Jumlah kelompok bawah.

Sundayana (2016), penentuan jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah adalah sebagai berikut :

1. Jika jumlah siswa lebih dari 30, maka diambil 27% tiap kelompoknya.
2. Jika jumlah siswa kurang dari 30, maka diambil 50% tiap kelompoknya.

Jumlah siswa dalam penelitian kali ini berjumlah 40 siswa, maka penentuan jumlah kelompok atas dan kelompok bawah menggunakan perhitungan 27% dari setiap kelompoknya, oleh karena itu diperoleh hasil 11 siswa pada setiap kelompok, baik itu kelompok atas maupun kelompok bawah.

Berdasarkan hal tersebut dalam mengkategorikan uji pembeda menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10. Interpretasi Daya Pembeda**

Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Baik Sekali

Sumber : Sundayana (2016).

Tahap pertama pada pengujian ini yaitu, mengelompokkan responden pada nilai tertinggi ke nilai terendah, kemudian hasil tersebut dibagi ke dalam kelompok atas dan kelompok bawah, setelah itu dihitung menggunakan rumus uji daya beda. Berdasarkan hasil pengujian daya beda, instrumen ini memiliki tingkat daya beda *jelek* sebanyak 9 item, *cukup* sebanyak 5 item, *baik* sebanyak

16item dan *baik sekali* sebanyak 4 item. Adapun hasil uji daya beda instrument penelitian dapat dilihat pada (lampiran 7).

### I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menggunakan kata-kata dan angka dalam kalimat secara sistematis. Analisis data dilakukan setelah soal tes dinyatakan valid dan reliabel, yang selanjutnya diberikan kepada guru untuk mengisi jawaban pada setiap butir soal. Hasil dari soal yang dijawab benar maupun salah, akan menjadi hasil dari penelitian ini dengan menjabarkan data tersebut secara deskriptif kuantitatif, yaitu perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah guru yang menjawab benar pada setiap item soal tes, yang selanjutnya akan didapatkan nilai rata-rata. Setelah itu, untuk melihat pengetahuan guru PAUD tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran, peneliti membuat empat kategori dalam penilaian. Hasil dari perhitungan nilai yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan hasil tersebut, untuk memperjelas sejauh mana pengetahuan guru PAUD tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di PAUD. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno (2005), sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

$i$  : Interval.

NT: Nilai Tinggi.

NR: Nilai Terendah.

K : Kategori.

Penentuan tingkat persentase terkait dengan hasil perhitungan nilai dari setiap dimensi soal, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad (2010), sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentasi.

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N : Jumlah berkalian seluruh item dengan responden.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagian besar guru pendidikan anak usia dini belum menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran sehari-hari, dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru pendidikan anak usia dini tentang metode bercakap-cakap pada pembelajaran di PAUD. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung berada pada tingkatan paham tentang metode bercakap-cakap, dengan persentase 39%. Namun sebagian besar guru jarang menerapkan metode bercakap-cakap pada pembelajaran sehari-hari.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### **1. Kepala Sekolah**

Masukan bagi kepala sekolah untuk terus memotivasi guru, untuk dapat menerapkan metode bercakap-cakap pada pembelajaran sehari-hari.

#### **2. Pendidik**

Hendaknya guru dapat mengaplikasikan metode bercakap-cakap pada pembelajaran sehari-hari, dan saling bertukar gagasan tentang metode pembelajaran khususnya metode bercakap-cakap kepada guru yang belum paham metode bercakap-cakap

### **3. Peneliti Lain**

Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Bumi
- Afandi, M. 2013. Model dan Metode Pembelajaran. Jakarta : *In Unissula press*.
- Afif, M. 2019. Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*. 4: 7-15.
- Deasyana Putri, F. D. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Di Tk Bina Insani. *Jurnal Garuda*. 3: 5-8.
- Depdikbud. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Marmawi & Sutarmanto. 2015. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di TK. *Jurnal Pendidikan*. 4: 1-11.
- Dhieni, N., dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hetherington, E.M., & Parke, R.D. 1979. *Child Psychology: A contemporary view pint*. New york: McGrawHill.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran AnakUsia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaini, S. N. I. 2019. Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 Di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*. 5:11-13.
- Khoiriyah, A. U. 2019. Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education*. 3: 38-54.

- Kovach, M. 2020. *Conversation Method in Indigenous Research. First Peoples Child & Family Review. Journal Early Childhood Education.* 4: 14-17.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Librianty, H. D., & Sumantri, S. 2014. Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini.* 5: 13-20.
- Mackey, W. F. 1950. *The Meaning of Method. ELT Journal.* 5: 3–6.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mike Permila. 2012. Peranan Kegiatan Bercakap-Cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang. *Pesona PAUD Jurnal Ilmiah PG-PAUD.* 1:1.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ni Putu Novi Arini, I. N. 2015. Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini. *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.* 1: 1-10.
- Nurhikmah, B. E., Antara, P. A., & Magta, M. 2017. Pengaruh Metode Bercakap-cakap Melalui Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 2: 2-5.
- Patmonodewo, S. 2000. Pendidikan Anak Prasekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan.* 1: 1-5.
- Rahmah, R. 2016. Hubungan Pelatihan Bercerita terhadap Kemampuan Guru dalam Bercerita di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Visi.* 3: 5-10.
- Sadullah Uyoh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik).* Bumi Siliwangi: Alfabeta.
- Salhah. 2017. Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *An-Nahdhah.* 10: 20.
- Septanti, H. 2015. Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun. 1: 1-9.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulastri. 2017. Implementasi Variasi Gaya Guru Mengajar Dalam Metode Bercerita di Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan*. 4: 2.
- Sum. 2019. Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. 2: 1.
- Sundayana.2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Warsono, W. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1: 1.
- Yani. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Gambar Seripada Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. 2.2: 139-149.
- Yulianti, Dwi 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Zubaidah. 2004. Perkembangan Bahasa Anak Usia-Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 3: 11-13.